

## Program Modal Bergulir dan Inovasi Produk Olahan Pangan Lokal

Fauziah<sup>1\*</sup>, Irma Hakim<sup>2</sup>, Sunarni<sup>3</sup>, Abdul Rosid<sup>4</sup>, Nicholas Renaldo<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bumi Persada, Alue Awe, Kec. Muara Dua, Kota Lhokseumawe, Aceh

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan


<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Jl. Raya Citayam No. RT 001/005, Kec. Cipayang, Kota Depok, Jawa Barat

<sup>4</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Jkt No.3, Sindangsari, Kec. Pabuaran, Kota Serang, Banten

<sup>5</sup>Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, Jl. Srikandi, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau

E-mail: [fauziah@unbp.ac.id](mailto:fauziah@unbp.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5677>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 30 Jan 2026

Revised: 10 Feb 2026

Accepted: 28 Feb 2026

#### Kata Kunci:

Modal Bergulir, Inovasi Produk, Olahan Pangan Lokal

#### Keywords:

*Revolving Capital, Product Innovation, Local Food Processing*



### ABSTRACT

Pengabdian ini bertujuan menilai efektivitas program modal bergulir dalam mendukung pengembangan usaha dan inovasi produk olahan pangan lokal. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan persiapan dan pemetaan potensi, sosialisasi, seleksi penerima, pelatihan manajemen keuangan dan inovasi produk, penyaluran modal, pendampingan dan monitoring, serta evaluasi keberlanjutan. Hasil menunjukkan program berdampak positif terhadap peningkatan kapasitas usaha, penguatan keberlangsungan dan skala produksi, serta perencanaan yang lebih sistematis. Pendampingan mendorong peningkatan kualitas, inovasi pengolahan dan pemasaran, serta daya saing produk lokal. Program ini juga meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, tanggung jawab kolektif, solidaritas kelompok, pendapatan dan stabilitas keluarga, serta kepercayaan diri dan pola pikir jangka panjang. Secara keseluruhan, program memperkuat aspek ekonomi sekaligus membangun fondasi sosial dan mentalitas kewirausahaan yang berkelanjutan.

*This community service program aims to assess the effectiveness of the revolving capital program in supporting business development and innovation in local processed food products. Activities are implemented through preparation and potential mapping, outreach, recipient selection, financial management and product innovation training, capital distribution, mentoring and monitoring, and sustainability evaluation. Results show the program has had a positive impact on increasing business capacity, strengthening production sustainability and scale, and more systematic planning. The mentoring encourages quality improvement, processing and marketing innovation, and the competitiveness of local products. The program also improves financial management skills, collective responsibility, group solidarity, family income and stability, as well as self-confidence and a long-term mindset. Overall, the program strengthens the economic aspect while building a social foundation and a sustainable entrepreneurial mentality.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Fauziah, et al (2026). Program Modal Bergulir dan Inovasi Produk Olahan Pangan Lokal, 4(3) 21511-21521. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5677>

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal merupakan salah satu strategi yang relevan dalam menjawab tantangan ketimpangan kesejahteraan, khususnya di wilayah pedesaan dan daerah dengan akses terbatas terhadap sumber permodalan formal (Felizha et al., 2025). Dalam konteks tersebut, penguatan usaha kecil dan mikro menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya meningkatkan daya saing serta kemandirian ekonomi masyarakat (Dharmajaya et al., 2023). Program modal bergulir hadir sebagai alternatif pembiayaan yang dirancang untuk memperluas akses modal usaha secara berkelanjutan (Rizky, 2026), sementara inovasi produk olahan pangan lokal menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan nilai tambah komoditas daerah (Lbs et al., 2026). Sinergi antara

keduanya diharapkan mampu menciptakan ekosistem ekonomi produktif yang tumbuh secara partisipatif dan inklusif.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha mikro di sektor pangan lokal memiliki potensi produksi yang memadai, namun terkendala oleh keterbatasan modal, teknologi pengolahan, serta akses pasar (Silaban, 2025). Kondisi ini menyebabkan usaha yang dijalankan cenderung stagnan dan sulit berkembang secara signifikan. Padahal, Indonesia sebagai negara agraris memiliki kekayaan bahan pangan lokal yang beragam dan berpotensi tinggi untuk diolah menjadi produk bernilai ekonomi lebih besar (Ludfi Arifin & Solihin, 2025). Tanpa dukungan sistem pembiayaan yang adaptif dan mekanisme pendampingan yang berkelanjutan, potensi tersebut sering kali tidak teroptimalkan secara maksimal.

Program modal bergulir dirancang dengan prinsip keberlanjutan, di mana dana yang diberikan kepada pelaku usaha akan dikembalikan dalam periode tertentu untuk kemudian disalurkan kembali kepada penerima manfaat lainnya (Rifky Hidayat & Rusdarti, 2018). Pola ini tidak hanya mendorong tanggung jawab finansial, tetapi juga memperluas jangkauan manfaat program secara berkesinambungan. Melalui pendekatan tersebut, masyarakat tidak sekadar menjadi penerima bantuan, melainkan juga bagian dari sistem yang saling mendukung dalam penguatan ekonomi kolektif. Dengan demikian, program ini memiliki dimensi pemberdayaan yang lebih luas dibandingkan bantuan hibah konvensional.

Di sisi lain, inovasi produk olahan pangan lokal menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing usaha (Hamidah et al., 2024). Inovasi tidak semata-mata dimaknai sebagai penciptaan produk baru, tetapi juga meliputi pengembangan cita rasa, kemasan, strategi pemasaran, serta diversifikasi produk berbasis bahan baku setempat (Rama Yunita et al., 2025). Melalui inovasi, komoditas yang sebelumnya dijual dalam bentuk mentah dapat diolah menjadi produk siap konsumsi dengan nilai jual lebih tinggi (Mika Lestari et al., 2025). Transformasi ini memberikan peluang peningkatan pendapatan sekaligus memperkuat identitas produk lokal di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Keterkaitan antara modal bergulir dan inovasi produk terletak pada kebutuhan sumber daya untuk melakukan pengembangan usaha. Inovasi memerlukan investasi, baik dalam bentuk peralatan produksi, bahan pendukung, pelatihan keterampilan, maupun strategi promosi (Marlinda & Soleha, 2024). Tanpa dukungan modal yang memadai, gagasan inovatif sulit diwujudkan dalam praktik. Oleh karena itu, penyediaan akses pembiayaan yang fleksibel dan terjangkau menjadi prasyarat penting dalam mendorong lahirnya produk olahan pangan lokal yang kreatif dan berdaya saing.

Selain aspek ekonomi, program ini juga memiliki dimensi sosial yang signifikan. Pelaksanaan modal bergulir biasanya melibatkan kelompok masyarakat atau komunitas sebagai pengelola bersama, sehingga tercipta ruang interaksi, diskusi, dan pembelajaran kolektif. Proses tersebut berpotensi memperkuat solidaritas sosial serta membangun budaya saling percaya dalam pengelolaan keuangan bersama. Dalam jangka panjang, mekanisme ini dapat memperkuat struktur sosial ekonomi masyarakat melalui partisipasi aktif dan rasa tanggung jawab bersama.

Inovasi produk olahan pangan lokal juga berperan dalam pelestarian budaya kuliner daerah (Hidayat et al., 2023). Banyak makanan tradisional yang memiliki cita rasa khas, namun kurang mendapatkan sentuhan pengembangan sehingga kurang diminati generasi muda atau pasar modern (Salsabila & Hana, 2023). Melalui inovasi yang tetap mempertahankan karakter dasar produk, warisan kuliner lokal dapat diangkat kembali dengan kemasan dan strategi pemasaran yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar saat ini (Sari et al., 2025). Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada pelestarian identitas budaya lokal.

Perubahan pola konsumsi masyarakat yang semakin praktis dan berorientasi pada kualitas membuka peluang besar bagi pengembangan produk olahan pangan lokal (Herdiani, 2024). Konsumen modern cenderung mencari produk yang tidak hanya enak, tetapi juga higienis, memiliki kemasan menarik, serta informasi nilai gizi yang jelas (Zebua et al., 2025). Tantangan ini menuntut pelaku usaha untuk beradaptasi melalui inovasi berkelanjutan. Dukungan modal bergulir memungkinkan pelaku usaha meningkatkan standar produksi agar sesuai dengan tuntutan pasar yang terus berkembang.

Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, penguatan usaha pangan lokal melalui modal bergulir dan inovasi produk juga berkontribusi pada pengurangan angka pengangguran dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Usaha pengolahan pangan umumnya melibatkan tenaga kerja lokal, termasuk perempuan dan pemuda, sehingga menciptakan lapangan kerja di tingkat komunitas. Dampak ekonomi

yang dihasilkan tidak hanya dirasakan oleh pelaku usaha utama, tetapi juga oleh rantai distribusi dan pemasok bahan baku di sekitarnya.

Kendati demikian, implementasi program modal bergulir memerlukan sistem pengelolaan yang transparan dan akuntabel agar dana yang disalurkan benar-benar dimanfaatkan sesuai tujuan. Pengawasan yang efektif, pelatihan manajemen keuangan, serta pendampingan usaha menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan program. Tanpa tata kelola yang baik, risiko kredit macet dan penyalahgunaan dana dapat menghambat keberlanjutan program. Oleh karena itu, aspek kelembagaan menjadi komponen integral dalam perancangan program ini.

Inovasi produk juga memerlukan dukungan pengetahuan dan keterampilan teknis. Pelatihan mengenai teknik pengolahan, standar keamanan pangan, desain kemasan, hingga strategi pemasaran digital menjadi bagian penting dari proses pengembangan usaha (Zulawati et al., 2024). Integrasi antara pembiayaan dan pendampingan teknis akan menghasilkan dampak yang lebih optimal dibandingkan jika kedua aspek tersebut berjalan secara terpisah. Pendekatan holistik ini menjadi landasan penting dalam perumusan program yang efektif.

Di era digital, pemasaran produk olahan pangan lokal tidak lagi terbatas pada pasar tradisional atau lingkup wilayah tertentu (Endy Effran et al., 2025). Platform daring membuka peluang distribusi yang lebih luas, bahkan hingga pasar nasional dan internasional. Namun, untuk dapat bersaing di ruang digital, pelaku usaha harus memiliki kapasitas produksi yang konsisten dan standar kualitas yang terjaga. Program modal bergulir memberikan ruang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi, sementara inovasi produk memastikan daya tarik produk di pasar yang lebih luas.

Penguatan branding produk lokal juga menjadi bagian dari strategi inovasi. Identitas visual, cerita produk, serta nilai-nilai lokal yang diangkat dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen (Vertin et al., 2025). Dengan dukungan modal yang memadai, pelaku usaha dapat mengembangkan kemasan profesional dan strategi promosi yang efektif (Farman et al., 2025). Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan citra produk lokal sebagai komoditas yang tidak kalah bersaing dengan produk industri besar.

Secara struktural, program modal bergulir dan inovasi produk olahan pangan lokal berpotensi menciptakan siklus ekonomi yang saling menguatkan. Keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan dapat digunakan untuk memperluas usaha, meningkatkan kualitas produk, serta mengembalikan modal sesuai mekanisme yang telah disepakati. Dana yang kembali kemudian disalurkan kepada pelaku usaha lain, sehingga manfaat program terus berkembang. Pola ini mencerminkan prinsip ekonomi partisipatif yang berorientasi pada pemerataan.

Dalam konteks kebijakan publik, program ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, perguruan tinggi, dan komunitas lokal menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan implementasi program. Kolaborasi lintas sektor memungkinkan terciptanya dukungan yang komprehensif, mulai dari aspek pembiayaan hingga pengembangan kapasitas sumber daya manusia. (Nasir, 2025)

Tantangan global seperti fluktuasi harga bahan baku dan persaingan pasar juga menuntut pelaku usaha untuk memiliki ketahanan dan kemampuan adaptasi (Herlin, 2025). Melalui inovasi berkelanjutan, produk olahan pangan lokal dapat terus menyesuaikan diri dengan tren dan kebutuhan konsumen. Sementara itu, keberadaan modal bergulir memberikan ruang stabilitas finansial yang membantu pelaku usaha bertahan dalam situasi ekonomi yang tidak menentu.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, program modal bergulir dan inovasi produk olahan pangan lokal bukan sekadar intervensi ekonomi jangka pendek, melainkan strategi pemberdayaan yang berorientasi pada transformasi struktural. Program ini mengintegrasikan dimensi pembiayaan, inovasi, pemberdayaan sosial, dan pelestarian budaya dalam satu kerangka pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perancangan dan pelaksanaan program ini perlu dilakukan secara sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan nyata masyarakat.

Pada akhirnya, latar belakang penyusunan program ini berangkat dari kesadaran bahwa potensi lokal yang melimpah hanya dapat memberikan manfaat optimal apabila didukung oleh akses modal yang memadai dan inovasi yang berkelanjutan. Kombinasi keduanya diharapkan mampu menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan secara kolektif, serta memperkuat posisi produk pangan lokal dalam struktur pasar yang semakin kompetitif. Dengan demikian, program ini

memiliki urgensi strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat komunitas.

## **METODE**

### ***Persiapan dan Pemetaan Potensi Lokal***

Tahap awal pelaksanaan program diawali dengan kegiatan persiapan yang matang melalui identifikasi kondisi sosial, ekonomi, dan potensi sumber daya yang tersedia di wilayah sasaran. Tim pelaksana melakukan observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pelaku usaha mikro, serta diskusi kelompok terarah untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai karakteristik masyarakat, jenis usaha yang telah berjalan, serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan produk olahan pangan lokal. Pada tahap ini juga dilakukan pemetaan terhadap komoditas unggulan daerah yang memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi produk bernilai tambah. Pemetaan tidak hanya mencakup ketersediaan bahan baku, tetapi juga analisis rantai pasok, pola distribusi, hingga potensi pasar. Dengan pendekatan ini, program tidak sekadar memberikan bantuan finansial, tetapi dirancang sesuai kebutuhan nyata masyarakat sehingga lebih relevan dan berkelanjutan. Selain itu, dilakukan penyusunan struktur kelembagaan program, termasuk pembentukan tim pengelola modal bergulir yang terdiri atas perwakilan masyarakat, tokoh lokal, dan pendamping program. Struktur ini bertujuan memastikan adanya sistem pengawasan dan akuntabilitas sejak awal pelaksanaan.

### ***Sosialisasi Program dan Penguatan Pemahaman Peserta***

Setelah tahap persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi program kepada calon peserta. Sosialisasi dilakukan secara terbuka dan partisipatif agar masyarakat memahami tujuan, mekanisme, serta tanggung jawab dalam program modal bergulir. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan penjelasan mengenai konsep modal bergulir, prinsip pengelolaan dana bersama, tata cara pengembalian, serta pentingnya kedisiplinan dan komitmen kolektif. Penjelasan dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan simulasi sederhana agar peserta benar-benar memahami skema yang diterapkan. Sosialisasi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai transparansi, tanggung jawab, dan kerja sama antar anggota kelompok. Dengan demikian, sejak awal program sudah dibangun kesadaran bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh dana yang tersedia, tetapi juga oleh integritas dan solidaritas peserta.

### ***Seleksi dan Penetapan Penerima Modal***

Tahap berikutnya adalah proses seleksi peserta penerima modal bergulir. Seleksi dilakukan secara objektif dan terbuka dengan mempertimbangkan kriteria seperti keberlanjutan usaha, komitmen terhadap pengembangan produk lokal, serta kesiapan dalam mengikuti pelatihan inovasi produk. Proses ini melibatkan tim pengelola dan perwakilan masyarakat untuk menjaga transparansi. Calon penerima diminta memaparkan rencana pengembangan usaha, termasuk jenis produk yang akan dikembangkan, strategi pemasaran, serta rencana pengelolaan modal. Penetapan penerima modal dilakukan melalui musyawarah bersama agar tercipta rasa keadilan dan penerimaan kolektif. Pendekatan partisipatif ini bertujuan meminimalkan potensi konflik serta memperkuat rasa tanggung jawab bersama dalam menjalankan program.

### ***Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pengelolaan Modal***

Sebelum pencairan dana dilakukan, peserta mengikuti pelatihan manajemen keuangan sederhana yang disesuaikan dengan skala usaha mikro. Materi pelatihan meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran, perhitungan laba-rugi, pengelolaan arus kas, serta perencanaan pengembangan usaha. Pelatihan dirancang aplikatif dengan menggunakan contoh kasus nyata yang sesuai dengan kondisi peserta. Peserta dilatih untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha agar pengelolaan modal lebih terstruktur. Tujuan dari tahap ini adalah memastikan bahwa dana yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal dan tidak habis tanpa perencanaan. Dengan bekal pengetahuan manajerial, peserta diharapkan mampu menjaga keberlanjutan usaha sekaligus memenuhi kewajiban pengembalian modal secara tepat waktu.

### ***Pelatihan Inovasi Produk Olahan Pangan Lokal***

Selain penguatan aspek keuangan, program juga menitikberatkan pada peningkatan kualitas dan inovasi produk. Pelatihan inovasi mencakup pengembangan variasi rasa, peningkatan kualitas kemasan,

perpanjangan masa simpan produk, serta penerapan standar kebersihan dan keamanan pangan. Peserta didorong untuk melakukan eksplorasi kreatif terhadap bahan baku lokal agar menghasilkan produk yang memiliki keunikan dan daya saing lebih tinggi. Proses pelatihan dilakukan melalui praktik langsung sehingga peserta dapat memahami teknik produksi yang lebih efisien dan higienis. Inovasi juga diarahkan pada desain kemasan yang menarik dan informatif, termasuk pencantuman label yang jelas mengenai komposisi dan tanggal kedaluwarsa. Dengan demikian, produk tidak hanya memiliki cita rasa yang baik, tetapi juga memenuhi standar pemasaran modern.

### ***Penyaluran Modal Bergulir***

Setelah peserta dinyatakan siap secara administratif dan teknis, dilakukan penyaluran modal sesuai dengan kebutuhan usaha masing-masing. Besaran modal disesuaikan dengan skala usaha dan rencana pengembangan yang telah disepakati. Skema modal bergulir diterapkan dengan sistem pengembalian bertahap dalam jangka waktu tertentu tanpa membebani peserta secara berlebihan. Dana yang dikembalikan akan digunakan kembali untuk membantu anggota lain atau memperluas cakupan program. Mekanisme pencairan dan pengembalian dicatat secara transparan oleh tim pengelola, sehingga seluruh proses dapat dipantau bersama. Pendekatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang.

### ***Pendampingan dan Monitoring Berkala***

Selama program berjalan, dilakukan pendampingan intensif kepada peserta. Pendampingan meliputi kunjungan lapangan, konsultasi manajemen usaha, serta evaluasi perkembangan produksi dan penjualan. Monitoring dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi kendala yang muncul, baik dalam aspek produksi, pemasaran, maupun pengelolaan modal. Jika ditemukan permasalahan, tim pendamping memberikan solusi yang sesuai dan membantu peserta melakukan penyesuaian strategi usaha. Pendekatan ini bertujuan mencegah kegagalan usaha serta memastikan bahwa inovasi produk benar-benar diterapkan secara konsisten. Pendampingan juga menjadi sarana pembelajaran berkelanjutan bagi peserta.

### ***Evaluasi dan Penguatan Keberlanjutan Program***

Tahap akhir dari metode pelaksanaan adalah evaluasi menyeluruh terhadap capaian program. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi awal dan kondisi setelah program berjalan, baik dari segi peningkatan pendapatan, kualitas produk, maupun perluasan pasar. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk menyempurnakan mekanisme modal bergulir dan strategi inovasi produk di masa mendatang. Selain itu, dibangun komitmen bersama untuk memperkuat kelembagaan kelompok usaha agar mampu berjalan secara mandiri tanpa ketergantungan penuh pada pendamping. Keberlanjutan program ditekankan melalui pembentukan jejaring pemasaran, kerja sama dengan pelaku usaha lain, serta pengembangan sistem tabungan kelompok yang dapat memperkuat permodalan internal. Dengan pendekatan ini, program tidak berhenti pada pemberian bantuan semata, tetapi berkembang menjadi gerakan ekonomi lokal yang berdaya saing dan berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Meningkatnya Akses Permodalan bagi Pelaku Usaha Kecil***

Pelaksanaan program ini memperlihatkan dampak yang cukup nyata dalam memperluas akses permodalan bagi masyarakat, khususnya bagi pelaku usaha kecil yang sebelumnya menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan usahanya. Skema modal bergulir yang dijalankan mampu menjembatani kebutuhan permodalan yang selama ini sulit dipenuhi melalui sumber pembiayaan formal. Melalui dukungan tersebut, pelaku usaha memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kualitas proses produksi, memperbesar skala usaha, serta menyediakan bahan baku dalam jumlah yang lebih cukup dan terencana. Perubahan ini membawa dampak yang cukup signifikan terhadap kesinambungan usaha, karena aktivitas produksi tidak lagi berjalan secara sporadis atau terbatas pada kemampuan modal harian yang minim, melainkan mulai bergerak menuju pola usaha yang lebih stabil dan berkembang.

Ketersediaan modal yang lebih memadai juga mendorong pelaku usaha untuk menerapkan perencanaan yang lebih sistematis dalam mengelola kegiatan produksi. Mereka mulai mampu menyusun perkiraan kebutuhan bahan baku, mengatur jadwal produksi, hingga mempertimbangkan strategi pemasaran secara lebih terarah. Ketergantungan pada hasil penjualan harian secara perlahan berkurang, karena siklus produksi dapat diatur dengan dukungan modal yang telah diterima. Dampak lanjutannya

terlihat pada meningkatnya produktivitas, efisiensi kerja, serta keyakinan diri dalam menjalankan usaha secara berkelanjutan.

Di samping aspek ekonomi, program ini juga memberikan dampak sosial yang tidak kalah penting. Mekanisme modal bergulir yang berlandaskan prinsip tanggung jawab bersama menumbuhkan kesadaran kolektif di antara para penerima manfaat. Para pelaku usaha mulai memahami bahwa dana yang mereka kelola merupakan amanah yang harus dijaga keberlangsungannya, sehingga dapat dimanfaatkan kembali oleh anggota lain secara bergiliran. Kesadaran ini mendorong munculnya sikap disiplin dalam pengembalian dana, komitmen untuk menjaga kepercayaan, serta semangat saling mendukung dalam komunitas. Dengan demikian, program tidak hanya memperkuat kapasitas ekonomi individu, tetapi juga membangun fondasi solidaritas dan keberlanjutan dalam ekosistem usaha masyarakat.

### ***Meningkatnya Kualitas Produk Olahan Pangan Lokal***

Salah satu capaian yang paling menonjol dari pelaksanaan program ini terlihat pada peningkatan mutu produk olahan pangan yang dihasilkan oleh para peserta. Melalui kegiatan pendampingan yang berlangsung secara bertahap, disertai dengan pelatihan yang menekankan pada praktik langsung, pelaku usaha mulai memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga standar kebersihan selama proses produksi. Mereka juga mulai lebih selektif dalam memilih bahan baku, tidak hanya mempertimbangkan ketersediaan, tetapi juga kualitas yang dapat memengaruhi hasil akhir produk. Selain itu, peserta diperkenalkan pada teknik pengolahan yang lebih tepat, sehingga proses produksi menjadi lebih terarah dan menghasilkan produk yang lebih konsisten.

Perbaikan dalam proses produksi tersebut membawa dampak yang cukup luas terhadap kualitas produk secara keseluruhan. Tidak hanya dari segi rasa dan tekstur yang menjadi lebih baik dan stabil, tetapi juga dari aspek daya tahan produk yang meningkat karena pengolahan dilakukan dengan lebih cermat. Tampilan produk pun mengalami perubahan yang cukup signifikan. Jika sebelumnya produk dikemas secara sederhana tanpa memperhatikan unsur estetika, kini pelaku usaha mulai menggunakan kemasan yang lebih rapi, bersih, dan dilengkapi informasi dasar mengenai produk. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan konsumen, karena produk terlihat lebih profesional dan meyakinkan.

Proses inovasi yang tumbuh selama pelaksanaan program turut mendorong pelaku usaha untuk lebih berani mengeksplorasi gagasan baru dalam mengembangkan produknya. Mereka mulai mencoba menciptakan variasi rasa, bentuk, maupun cara penyajian yang berbeda dari sebelumnya, sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah yang lebih tinggi. Kreativitas ini tidak hanya memperkaya pilihan produk, tetapi juga memperkuat daya saing di tengah persaingan pasar yang semakin beragam. Pada akhirnya, produk olahan pangan lokal yang dihasilkan tidak lagi dipandang sebagai produk rumahan yang sederhana, melainkan mulai memiliki ciri khas dan identitas tersendiri sebagai hasil dari kemampuan, inovasi, dan potensi masyarakat setempat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Bara et al., 2025) mengemukakan bahwa setelah mengikuti pelatihan, adanya peningkatan kemampuan peserta dalam mengolah produk secara higienis, menarik, dan bernilai jual, serta memahami dasar-dasar pemasaran produk melalui media digital. Produk yang dihasilkan memiliki prospek untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai salah satu sumber pendapatan alternatif, sekaligus mendukung ketahanan pangan lokal.

### ***Berkembangnya Inovasi dan Kreativitas dalam Pengolahan Produk***

Pelaksanaan program ini memberikan dorongan yang signifikan terhadap tumbuhnya semangat kreativitas dan pembaruan di kalangan peserta. Para pelaku usaha yang sebelumnya cenderung bertahan pada satu jenis produk mulai terdorong untuk mengeksplorasi kemungkinan baru dengan memanfaatkan potensi bahan baku lokal yang tersedia di lingkungan sekitar. Mereka tidak lagi memandang usaha sebatas aktivitas produksi rutin, melainkan sebagai ruang untuk mengembangkan gagasan dan meningkatkan nilai tambah produk. Perubahan pola pikir ini menjadi fondasi penting dalam mendorong lahirnya berbagai bentuk inovasi yang relevan dengan kebutuhan pasar.

Inovasi yang muncul tidak hanya terbatas pada penciptaan varian produk baru, tetapi juga menyentuh aspek proses produksi, teknik pengolahan, hingga cara penyajian yang lebih menarik dan modern. Beberapa peserta mulai mencoba metode pengolahan yang lebih efisien, sementara yang lain berupaya memperbaiki kualitas visual produk agar lebih kompetitif. Strategi pemasaran pun mulai

mengalami penyesuaian, baik melalui pemanfaatan media sosial, pendekatan promosi yang lebih komunikatif, maupun pengemasan cerita produk yang lebih kuat. Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa inovasi dipahami secara menyeluruh, tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada keseluruhan rantai usaha.

Kesadaran bahwa pembaruan merupakan faktor penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha turut memperkuat motivasi peserta untuk terus beradaptasi. Mereka mulai berani bereksperimen dengan kombinasi bahan, memperbaiki desain kemasan, serta menyesuaikan cita rasa dengan preferensi konsumen yang terus berubah. Proses ini menciptakan suasana kolaboratif di antara para pelaku usaha, di mana pertukaran pengalaman, diskusi ide, dan saling memberi masukan menjadi hal yang lazim dilakukan. Dalam jangka panjang, dinamika tersebut membentuk budaya kreatif yang mendorong usaha pangan lokal berkembang tidak hanya sebagai sumber penghasilan, tetapi juga sebagai sarana aktualisasi diri dan pengembangan kapasitas yang berkelanjutan.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2024) menjelaskan bahwa setelah mengikuti pelatihan, masyarakat menjadi lebih inovatif dan mempunyai kreasi terhadap pangan lokal. Masyarakat tersebut berhasil mengolah hasil pangan lokal atau tradisional menjadi makanan yang lebih menarik dan inovatif dengan rasa yang tetap enak dan tentunya menarik sehingga dapat meningkatkan daya beli masyarakat luas.

### ***Meningkatnya Kemampuan Pengelolaan Keuangan Usaha***

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada pengelolaan keuangan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan cara pandang dan kebiasaan peserta dalam menjalankan usaha. Sebelum mengikuti program, banyak pelaku usaha yang belum memiliki pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi tersebut sering kali membuat mereka kesulitan mengetahui secara pasti berapa besar keuntungan yang diperoleh, karena seluruh pemasukan dan pengeluaran tercampur dalam satu alur yang tidak terdokumentasi dengan baik. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, peserta mulai diperkenalkan pada pentingnya pencatatan sederhana dan pengelolaan keuangan yang lebih tertib. Seiring waktu, mereka mulai terbiasa mencatat arus kas, baik pemasukan maupun pengeluaran, secara lebih teratur dan konsisten.

Kebiasaan baru ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan mereka dalam memahami kondisi usaha secara lebih menyeluruh. Dengan adanya catatan keuangan yang lebih rapi, peserta dapat melihat perkembangan usaha secara nyata, termasuk mengetahui biaya produksi, memperkirakan keuntungan, serta menentukan harga jual dengan pertimbangan yang lebih rasional. Selain itu, pencatatan yang baik membantu mereka mengatur persediaan bahan baku secara lebih efisien dan merencanakan langkah pengembangan usaha dengan dasar perhitungan yang lebih jelas. Proses ini membuat pelaku usaha menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, karena didukung oleh data yang mereka susun sendiri.

Pengelolaan keuangan yang semakin tertata juga berdampak pada meningkatnya kedisiplinan dalam mengatur pendapatan, termasuk dalam memenuhi kewajiban pengembalian modal yang telah diterima. Peserta menjadi lebih mampu memisahkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan operasional, tabungan usaha, dan pengembalian dana program. Dalam jangka panjang, perubahan pola pengelolaan ini menjadi landasan penting bagi terciptanya usaha yang lebih stabil, terencana, dan memiliki arah perkembangan yang lebih jelas. Kebiasaan mencatat dan mengelola keuangan secara sederhana namun konsisten tidak hanya membantu menjaga kelangsungan usaha, tetapi juga memperkuat kesiapan pelaku usaha untuk berkembang ke tahap yang lebih maju.

### ***Tumbuhnya Rasa Tanggung Jawab dan Solidaritas Kelompok***

Penerapan sistem modal bergulir dalam program ini tidak hanya memberikan dampak pada aspek ekonomi, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai sosial yang semakin kuat di antara para peserta. Seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai menyadari bahwa keberlangsungan program sangat ditentukan oleh kesadaran bersama dalam mengelola serta mengembalikan dana yang telah dimanfaatkan. Pemahaman ini mendorong munculnya sikap saling percaya dan komitmen untuk menjaga keberlanjutan program agar dapat terus memberikan manfaat bagi anggota lainnya secara bergantian.

Kesadaran tersebut perlahan membentuk rasa tanggung jawab kolektif yang semakin terasa dalam kehidupan komunitas. Para peserta tidak lagi melihat program sebagai bantuan semata, melainkan sebagai amanah yang perlu dijaga bersama. Ketika ada anggota yang menghadapi kendala dalam menjalankan usaha, anggota lain cenderung memberikan dukungan moral, berbagi pengalaman, atau

membantu mencari solusi agar usaha tetap berjalan. Sikap saling peduli ini menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendorong semangat kebersamaan dalam menghadapi berbagai tantangan.

Interaksi yang terbangun selama pelaksanaan program juga berperan dalam mempererat hubungan sosial antaranggota. Pertemuan rutin, diskusi, serta kegiatan bersama menjadi ruang untuk membangun komunikasi yang lebih terbuka dan memperkuat rasa saling memiliki. Suasana kerja sama yang harmonis mulai terbentuk, sehingga program tidak hanya menjadi sarana peningkatan ekonomi, tetapi juga menjadi wadah untuk memperkuat ikatan sosial di tingkat komunitas. Nilai kebersamaan yang tumbuh dari proses ini menjadi salah satu hasil penting yang mendukung keberlanjutan program, karena masyarakat merasa terlibat secara langsung dan memiliki tanggung jawab bersama untuk menjaga manfaatnya agar tetap berlanjut dalam jangka panjang.

### ***Meningkatnya Pendapatan dan Stabilitas Ekonomi Keluarga***

Sejalan dengan bertambahnya kapasitas produksi serta membaiknya mutu produk yang dihasilkan, sejumlah peserta mulai merasakan perubahan yang cukup berarti terhadap perolehan pendapatan usaha mereka. Pola penjualan yang semakin konsisten memberikan dampak positif terhadap kestabilan arus kas, sehingga usaha tidak lagi berjalan secara sporadis seperti sebelumnya. Kondisi ini secara langsung berpengaruh pada perekonomian keluarga, karena hasil usaha olahan pangan mampu memberikan kontribusi nyata dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bahkan, sebagian peserta mulai memiliki kesempatan untuk menyisihkan pendapatan sebagai tabungan atau modal tambahan, yang sebelumnya sulit dilakukan ketika usaha masih berada pada tahap awal pengembangan.

Meskipun peningkatan pendapatan tersebut tidak selalu terjadi secara signifikan dalam waktu yang singkat, perkembangan yang dialami cenderung berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Bertambahnya pengalaman, keterampilan teknis, serta pemahaman dalam mengelola usaha membuat peserta semakin mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki. Mereka belajar membaca peluang pasar, menjaga kualitas produk, serta membangun hubungan yang lebih baik dengan pelanggan. Proses ini memperkuat fondasi usaha sehingga pertumbuhan yang terjadi lebih stabil dan tidak mudah terganggu oleh fluktuasi sesaat.

Perubahan kondisi ekonomi yang perlahan membaik turut menumbuhkan rasa percaya diri dan optimisme di kalangan peserta. Mereka mulai memandang usaha yang dijalankan bukan sekadar kegiatan sampingan, melainkan sebagai sumber penghidupan yang memiliki prospek jangka panjang. Stabilitas pendapatan yang mulai terbentuk juga membantu mengurangi ketergantungan pada pekerjaan musiman atau sumber penghasilan yang tidak menentu. Dengan demikian, program tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas usaha, tetapi juga memberikan dampak sosial-ekonomi yang lebih luas melalui terciptanya ketahanan ekonomi keluarga yang semakin kuat dan terarah.

### ***Terbentuknya Pola Usaha yang Lebih Terencana dan Berkelanjutan***

Program ini secara bertahap mendorong peserta untuk mengubah cara pandang dalam menjalankan usaha, dari yang semula berorientasi pada kebutuhan harian menjadi lebih berfokus pada perencanaan jangka panjang. Para pelaku usaha mulai menyadari pentingnya menetapkan target produksi, memperkirakan kebutuhan bahan baku secara lebih terukur, serta mempertimbangkan strategi pemasaran yang dapat mendukung pertumbuhan usaha. Pola pikir yang lebih visioner ini membantu mereka melihat usaha bukan sekadar sebagai aktivitas rutin, melainkan sebagai proses yang membutuhkan perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan yang berkelanjutan.

Dengan adanya pendekatan yang lebih terencana, kegiatan usaha menjadi lebih tertata dan memiliki arah yang jelas. Peserta mulai menyusun langkah-langkah produksi dengan lebih sistematis, sehingga tidak mudah terhenti ketika menghadapi kendala seperti keterbatasan bahan baku atau penurunan permintaan. Mereka juga mulai memahami pentingnya menjaga kualitas produk secara konsisten, karena kualitas yang stabil merupakan salah satu kunci untuk mempertahankan kepercayaan konsumen. Kesadaran ini mendorong pelaku usaha untuk lebih teliti dalam setiap tahapan produksi, mulai dari pemilihan bahan hingga proses pengemasan.

Penerapan pola usaha yang lebih terstruktur tersebut memberikan peluang yang lebih besar bagi usaha olahan pangan lokal untuk tumbuh secara berkelanjutan. Dengan perencanaan yang lebih matang, peserta dapat mengelola usaha secara lebih stabil, mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko, serta memanfaatkan peluang pasar yang ada. Dalam jangka panjang, perubahan cara berpikir ini menjadi modal penting bagi pelaku usaha untuk terus berkembang, memperluas jangkauan pemasaran, dan

memperkuat posisi usaha mereka sebagai bagian dari potensi ekonomi lokal yang memiliki nilai dan daya saing.

### ***Meningkatnya Kepercayaan Diri Pelaku Usaha Lokal***

Salah satu dampak yang tidak bersifat materiil namun sangat terasa adalah tumbuhnya rasa percaya diri di kalangan peserta dalam mengembangkan usaha yang mereka jalankan. Melalui rangkaian pelatihan, pendampingan, serta pengalaman langsung dalam mengelola modal dan kegiatan produksi, peserta mulai merasakan peningkatan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Mereka tidak lagi ragu dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan usaha, karena telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang menjadi dasar pertimbangan dalam bertindak.

Perubahan sikap ini terlihat dari keberanian peserta untuk mulai memperluas jangkauan pemasaran produk. Jika sebelumnya mereka hanya mengandalkan lingkungan terdekat sebagai pasar utama, kini mereka mulai mencoba menawarkan produk kepada pembeli baru, menjalin hubungan dengan lebih banyak pelanggan, serta memperkenalkan hasil olahan mereka ke lingkungan yang lebih luas. Proses ini tidak hanya memperluas peluang penjualan, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi dan interaksi yang semakin baik dalam menjalankan usaha.

Meningkatnya kepercayaan diri tersebut menjadi salah satu modal penting dalam pengembangan usaha ke depan. Keyakinan terhadap kemampuan diri mendorong peserta untuk terus belajar, terbuka terhadap masukan, serta berani mencoba berbagai hal baru yang dapat mendukung kemajuan usaha. Sikap ini menciptakan semangat untuk terus berkembang dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan. Dalam jangka panjang, perubahan mentalitas ini berperan besar dalam membentuk pelaku usaha yang lebih mandiri, tangguh, dan siap menghadapi dinamika dunia usaha yang terus berubah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan program modal bergulir dan pengembangan produk olahan pangan lokal memberikan dampak yang cukup positif, baik dari sisi ekonomi maupun sosial bagi para pelaku usaha kecil. Akses terhadap permodalan yang lebih terbuka membantu peserta memperkuat keberlangsungan usaha, meningkatkan kapasitas produksi, serta mendorong mereka untuk mulai mengelola kegiatan usaha secara lebih terencana. Dukungan yang diberikan tidak hanya memperbaiki proses produksi, tetapi juga membantu menciptakan stabilitas usaha yang sebelumnya cenderung berjalan secara terbatas.

Peningkatan kualitas produk menjadi salah satu hasil yang cukup menonjol dari program ini. Peserta mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan, memilih bahan baku yang baik, serta memperhatikan tampilan dan kemasan produk. Selain itu, tumbuhnya semangat inovasi mendorong mereka untuk mengembangkan variasi produk dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar. Hal ini membuat produk olahan pangan lokal memiliki nilai tambah yang lebih baik serta mampu bersaing secara lebih luas.

Di sisi lain, pelatihan dan pendampingan yang diberikan turut meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan usaha. Kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran mulai terbentuk, sehingga pelaku usaha dapat memahami kondisi usaha secara lebih jelas dan mengambil keputusan dengan lebih tepat. Pengelolaan yang lebih tertib juga mendukung kedisiplinan dalam pengembalian modal serta memperkuat keberlanjutan program secara keseluruhan.

Program ini juga membawa dampak sosial yang cukup kuat melalui tumbuhnya rasa tanggung jawab bersama, solidaritas, dan kerja sama antaranggota. Interaksi yang terjalin selama kegiatan menciptakan lingkungan yang saling mendukung, sehingga peserta tidak merasa berjalan sendiri dalam mengembangkan usaha. Selain itu, peningkatan pendapatan yang terjadi secara bertahap turut membantu memperbaiki kondisi ekonomi keluarga dan mengurangi ketergantungan pada sumber penghasilan yang tidak menentu.

Dalam jangka panjang, perubahan pola pikir menjadi salah satu hasil penting dari program ini. Peserta mulai berpikir lebih visioner, merencanakan usaha secara lebih matang, serta memiliki kepercayaan diri yang lebih kuat dalam mengembangkan usahanya. Kombinasi antara peningkatan kapasitas, keterampilan, dan mentalitas tersebut menjadi fondasi yang cukup baik bagi terciptanya usaha olahan pangan lokal yang lebih stabil, berkelanjutan, dan memiliki potensi untuk terus berkembang.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini juga tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya kerja sama, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pelaku usaha kecil yang telah bersedia meluangkan waktu, berpartisipasi aktif, serta berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka. Kontribusi tersebut sangat berarti sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap, akurat, dan memberikan manfaat yang signifikan bagi kelancaran serta kualitas penelitian ini.

Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh lembaga maupun instansi yang telah bersedia memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini, serta kepada para narasumber dan pendamping yang dengan penuh kesungguhan memberikan arahan, masukan, serta bimbingan yang sangat berharga. Bantuan, dukungan, dan arahan mereka memiliki peran yang krusial dalam memastikan kelancaran, keteraturan, dan kualitas penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan usaha lokal, menjadi sumber referensi yang handal bagi berbagai pihak terkait, serta mendukung upaya peningkatan inovasi, efisiensi, dan keberlanjutan usaha olahan pangan lokal di tengah masyarakat.

### REFERENSI

- Bara, A. P., Kodo, Y., Indriyati, I., Peten, Y. P., Ethelbert, Y. K., & Kaha, H. L. (2025). Peningkatan Keterampilan Pengelolaan Produk Olahan Pangan Lokal melalui Pelatihan di Desa Retraen, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(4), 1287–1296. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1910>
- Dharmajaya, M. A., Haykal, H., & Seftiadi, Y. (2023). Penguatan Regulasi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 164–177. <https://doi.org/10.32639/fokbis.v22i2.688>
- Endy Effran, Yanuar Fitri, Rahmi Hidayati, & Vika Indah Rahayu. (2025). Bauran Pemasaran UMKM Pangan Lokal di Kota Jambi dalam Menghadapi Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 6(1), 22–30. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v6i1.1751>
- Farman, F., Adinegara, A. A., Nusuki, I., Krisdina, T. F., & Nurachman, M. (2025). Pemberdayaan Industri Rumah Tangga Melalui Peningkatan Kualitas Dan Kemasan Produk Olahan Lokal. *Journal of Social Community Services*, 4(2), 2025. <https://doi.org/https://doi.org/10.58468/socircle.v4i2.38>
- Felizha, F., Syaira, N., & Wigati, S. (2025). Peran Strategi Permodalan Syariah Dalam Mendorong Ekonomi Lokal. *MARGIN ECO*, 9(1), 112–124. <https://doi.org/10.32764/margin.v9i1.5786>
- Hamidah, E., Zuhri, S., & Santi, I. S. (2024). Pelatihan Pengembangan Produk Olahan Pangan Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Pasar di Kabupaten Lamongan. *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 211–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.59561/sabajaya.v2i05.426>
- Herdiani, H. (2024). Strategi Pemasaran Umkm Dalam Menjangkau Pasar Modern Studi Kasus Pada Bandeng Inn. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 02(05), 135–144. <http://e-journal.naurendigiton.com/index.php/jam/article/view/1762%0Ahttp://e-journal.naurendigiton.com/index.php/jam/article/download/1762/706>
- Herlin, A. R. (2025). Etika Bisnis dan Strategi Adaptif UMKM dalam Menghadapi Krisis 2030 di Era Pasar Bebas. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 115–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.5391>
- Hidayat, B. A., Faturohim, A., & Akbar, A. (2023). Kearifan Lokal “Segelurung” Sebagai Inovasi Untuk Mendukung Kebijakan Ketahanan Pangan Di Pedesaan. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 15(2), 93. <https://doi.org/10.15578/jkpi.15.2.2023.93-103>
- Lbs, A. C., Lubis, F. A., Faiz, M., & Ramadhan, N. (2026). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dolat Rayat Melalui UMKM Donat Wortel sebagai Inovasi Olahan Pangan Lokal Empowerment of the*

- Village of Dolat Rayat Village Through Carrot Donut MSMEs as a Local Food Processing Innovation. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 6(1), 01-13.
- Ludfi Arifin, A., & Solihin, D. (2025). Hilirisasi Pangan Guna Mewujudkan Ketahanan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Kewirausahaan*, 5(2), 19–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jpeaku.v5i1.25446>
- Marlinda, A., & Soleha, L. K. (2024). Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Pinangsari Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 60–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10960320>
- Mika Lestari, Qayla Sa'adatu Gina, Salsa Dzakia Fitriani, Endah Ayu Atika, Nur Nadya Anggraeni, Aziza Dwita Sari, Amelia Nur Zahrina, Muhammad Jordhi Dirgantawan, M. Huanza, & Nurilla Elysa Putri. (2025). Inovasi Pengolahan Cabai Merah Keriting Menjadi Chili Oil Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani di Desa Tanjung Seteko. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 231–241. <https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v2i4.2527>
- Nasir. (2025). Peran Pemerintah dalam Implementasi Program Pemberdayaan UMKM di Kota Makassar : Studi pada Akses Modal dan Pelatihan. *JIPSH: Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora Vol.*, 1(1), 50–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.58472/jipsh.v1i1.26>
- Rama Yunita, N., Maulid Dani, I., & Sanjaya, V. F. (2025). Analisis Strategi Pemasaran, Inovasi Produk dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Pempek di Tengah Persaingan Pasar. 1(3), 20–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.8844/wf02dq04>
- Rifky Hidayat, A., & Rusdarti, R. (2018). Efektivitas Program Dana Bergulir Bagi Perkembangan Usaha Koperasi di Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 5(2), 115–122. <https://doi.org/10.15294/edaj.v5i2.22024>
- Rizky Eka Ariani, S. (2026). Solusi Pembiayaan Usaha Rakyat dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM Melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Jawa Timur. *JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar*. 3(4), 137–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.18128317>
- Salsabila, A. 'Aina, & Hana, K. F. (2023). Preferensi Konsumen Muslim: Eksistensi Makanan Halal Modern Terhadap Minat Beli Jajanan Tradisional pada Generasi Muda. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 238–246. <https://doi.org/10.32639/fokbis.v22i2.748>
- Sari, R. K., Wijayanti, M., Setyawati, N. W., Bukhari, E., & Untari, D. T. (2025). Inovasi Menu Lokal Dan Pelestarian Warisan Kuliner Bekasi Dalam Persektif Bisnis Kreatif. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6462–6467. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1644>
- Silaban, P. S. M. . (2025). Optimalisasi Potensi Petani Kopi (Ekonomi Lokal) melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Sipunjot. *AJurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 4(2), 29–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.59066/jppm.v4i2.1199>
- Vertin, N. A., Zahra, A., Sopiana, C. F., Wardiani, S. R., Miranjani, S. M., Indriana, H., & Cahyanto, R. (2025). Pemberdayaan UMKM melalui Pelatihan Dasar Desain dan Strategi Branding pada Rumah Kopi Sanggabuana. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 16(4), 719–731. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v16i4.23167>
- Wahyuni, R. D., Ridho, M. R., Nadhiroh, N., & Mukminin, A. (2024). Pelatihan Inovasi Pangan Lokal Dalam Peningkatan Kreativitas Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Wonogiri. *Al Basirah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 89–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.58326/jab.v4i1.117>
- Zebua, F., Hulu, T. H. S., Lase, D., & Baene, E. (2025). Inovasi Desain Kemasan Dodol Durian Nias sebagai Strategi Peningkatan Daya Tarik dan Penjualan di UD Tanda Setia Gunungsitoli. *Management Perspective: Jurnal Penelitian Manajemen*, 2(2), 80–97. <https://doi.org/10.62138/management.v2i2.124>
- Zuliawati, E., Purnamasari, P., Nugroho, D., & Nawangsih, I. (2024). Pelatihan Pengembangan Produk Olahan Pangan Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing di Pasar Kabupaten Bekasi. *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 314–322. <https://doi.org/https://doi.org/10.59561/sabajaya.v2i06.500>